



Peran Gronjong Wariti dalam Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat Desa Mejono: Sebuah Tinjauan Kualitatif

Nanda Alistasari

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

Email: nanda.alistasari@gmail.com

Adin Fadilah

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

Email: adinfadilah@iainkediri.ac.id

Received	Revised	Accepted	Published
30 Juli 2023	20 September 2023	02 Oktober 2023	26 November 2023

Abstract

The tourist attraction in Mejono Village is the Gronjong Wariti Tourism, founded by the community in 2017. The existence of this tourist attraction cannot be separated from the role of residents who care about their environment, as well as being committed to inviting residents to make it happen. This research aims to determine the Gronjong Wariti tourist attraction in Mejono Village, Plemahan Subdistrict, Kediri Regency, and the role of the Gronjong Wariti tourist attraction in empowering the people of Mejono Village, Plemahan Subdistrict, Kediri Regency. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type. The data collection procedures used were interviews, observation, and documentation. Data analysis is done by reducing data, presenting data, drawing conclusions, and verifying. Checking the validity of the data is carried out by extending observations, persistence of observations, and triangulation. The results of this research are as follows: (1) Gronjong Wariti is a water tourist attraction that utilizes river water flow. Based on the classification of tourist attractions, Gronjong Wariti Tourism is a tourist attraction and special interest attraction because it opens visits to the public who want to visit this tourist attraction. This place has a lot of entertainment, from amusement rides to stalls selling traditional market snacks to a karaoke place. (2) The Gronjong Wariti tourist attraction empowers the community because it involves all the people of Mejono Village, namely at least 75 families in the community around the river. The involvement of all the people of Mejono Village has an impact on realizing the goals of community empowerment, namely institutional improvement, business improvement, income improvement, environmental improvement, life improvement, and community improvement.

Keywords: Attractions, Community, Empowerment, Tourist, Village.

Abstrak

Objek wisata yang berada di Desa Mejono yaitu Wisata Gronjong Wariti yang didirikan oleh masyarakat sejak tahun 2017. Keberadaan objek wisata tersebut tidak lepas dari peran warga yang peduli terhadap lingkungannya, sekaligus mempunyai komitmen mengajak warga sekitar untuk mewujudkannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui objek wisata Gronjong Wariti di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri dan peran objek wisata Gronjong Wariti dalam memberdayakan masyarakat Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Gronjong Wariti merupakan objek wisata air yang memanfaatkan aliran air sungai. Berdasarkan penggolongan objek wisata, Wisata Gronjong Wariti merupakan objek wisata dan daya tarik minat khusus, karena Wisata Gronjong Wariti membuka kunjungan untuk umum yang ingin berkunjung ke wisata tersebut dan banyak sekali hiburan yang disediakan di tempat ini, mulai dari wahana hiburan, warung-warung yang menjual jajanan pasar tradisional, dan tempat karaoke. (2) Keberadaan objek wisata Gronjong Wariti berperan dalam memberdayakan masyarakat karena melibatkan semua masyarakat Desa Mejono, yaitu setidaknya 75 KK masyarakat di sekitar sungai. Keterlibatan semua masyarakat Desa Mejono berdampak pada terwujudnya tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan dan perbaikan masyarakat.

Kata Kunci: Desa, Komunitas, Masyarakat, Pempersediaan, Wisata.

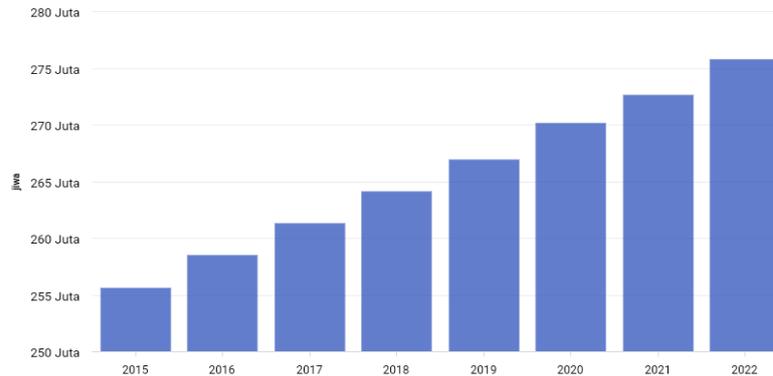
PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang terus bertambah selama beberapa tahun terakhir. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia memiliki jumlah penduduk sebesar 270,20 juta jiwa pada pertengahan tahun 2020, dan jumlah tersebut meningkat menjadi 272,68 juta jiwa pada pertengahan tahun 2021. Jumlah penduduk Indonesia akan kembali meningkat menjadi 275,77 juta jiwa hingga pertengahan 2022. Angka tersebut meningkat sebesar 1,13% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.¹

¹<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/07/terus-meningkat-jumlah-penduduk-ri-tembus-275-77-juta-hingga-pertengahan-2022> (Diakses pada tanggal 24 September 2022, pukul 10.03 WIB).

Gambar 1. Jumlah Penduduk Indonesia

Jumlah Penduduk Indonesia di Pertengahan Tahun (2015-2022)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Jumlah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dapat berpengaruh pada tingginya tingkat kemiskinan dan tantangan pemenuhan kebutuhan pangan negara sehingga memicu banyaknya pengangguran. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), 8,40 juta penduduk akan menganggur di Indonesia pada Februari 2022. Tingkat pengangguran terbuka (TPK) Indonesia adalah 5,83 persen per Februari 2022. Pertumbuhan ekonomi turut memberikan dampak positif terhadap penurunan tingkat pengangguran terbuka.²

Gambar 2. Tingkat Pengangguran Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu upaya untuk mengangkat harkat dan martabat kelompok masyarakat dari keadaan lemah sehingga mampu membebaskan diri dari lingkaran keterbelakangan dan kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik, meningkatkan kualitas hidup dan menjamin kesejahteraan hidup. Pemberdayaan diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena melalui pemberdayaan masyarakat dilatih berbagai jenis keterampilan agar kedepannya

²<https://data.tempo.co/data/1419/bps-tingkat-pengangguran-terbuka-sebesar-583-persen-pada-februari-2022> (Diakses pada tanggal 24 September 2022, pukul 10.12 WIB).

masyarakat dapat secara mandiri membuka suatu usaha atau lainnya. Tujuan tersebut bisa tercapai apabila program pemberdayaan pedesaan ditetapkan sehingga mampu menyejahterakan keluarga dan masyarakat.³

Pemberdayaan masyarakat dalam Islam dalam bidang ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, mengusahakan kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta perbaikan kehidupan yang lebih baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*). Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi untuk mencapai kesejahteraan sejalan dengan ajaran Islam karena agama diturunkan untuk mewujudkan rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*). Islam sangat menekankan agar setiap orang mampu melakukan pemberdayaan kepada setiap masyarakat yang berada pada kondisi ekonomi lemah. Pemberdayaan masyarakat dalam Islam sangatlah penting karena umat Islam dalam hal ini telah mempraktikkan nilai-nilai kepedulian sesuai ajarannya, dan melalui pemberdayaan masyarakat maka peradaban yang bermartabat secara ekonomi dapat terwujud.⁴

Peran berarti tindakan dan perilaku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dapat dipertanggungjawabkan oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁵ Peran adalah sekumpulan tindakan yang diharapkan dilakukan seseorang untuk memenuhi kedudukan sosial yang ditugaskan kepadanya secara formal atau informal. Peran ditentukan pada harapan dan kondisi yang harus dipenuhi oleh seseorang untuk memenuhi harapan yang diinginkan tersebut.⁶

Kabupaten Kediri berada di lokasi strategis di Provinsi Jawa Timur karena berada di lintasan utama yang menghubungkan bagian barat dan timur Pulau Jawa. Kabupaten Kediri memiliki luas wilayah 1.386,05 Km² atau 138.605 Ha. Luasnya mencapai 2,94 persen dari total luas daratan Provinsi Jawa Timur. Pariwisata merupakan salah satu program unggulan Pemerintah Kabupaten Kediri untuk menjamin kelangsungan jangka panjang pariwisata berkualitas di wilayah Kabupaten Kediri. Desa saat ini banyak yang menggunakan kreativitasnya untuk mengelola potensi desa agar bisa menjadi objek wisata, Pemerintah Kabupaten Kediri memberikan apresiasi positif karena pariwisata dapat mempengaruhi dan meningkatkan berbagai sektor, terutama perekonomian.

Objek wisata adalah kondisi atau lokasi alam yang telah dibangun dan dikembangkan, serta memiliki sumber daya wisata dan daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Sektor UMKM dan ekonomi kreatif diharapkan semakin berkembang sebagai dampak dari berdirinya dan meluasnya objek wisata di Kabupaten Kediri. Pengembangan objek wisata ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial

³Zubaedi, Pengembangan Masyarakat "Wacana dan Praktik" (Jakarta: Kencana, 2013), 24.

⁴Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti, "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam", Syar'ie, Vol. 3 (Februari 2020): 14-15.

⁵E.St. Harahap, dkk., Kamus Besar Bahasa Indonesia (Bandung: Balai Pustaka, 2007), 854.

⁶Masduki Duryat, dkk., Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kemahasiswaan (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 12.

dan perluasan ekonomi. Selain itu dapat menjaga dan melestarikan lingkungan, budaya lokal, dan sumber daya alam.⁷

Tabel 1. Data perbandingan Wisata Gronjong Wariti dengan wisata lain yang ada di Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri Tahun 2023

Nama wisata	Gronjong Wariti (Desa Mejono, Kec. Plemahan, Kab. Kediri)	Kebun Bibit (Desa Tegowangi, Kec. Plemahan, Kab. Kediri)	Marwah Tirta & Resto 1 (Desa Sidowarek, Kec. Plemahan, Kab. Kediri)
Tahun berdiri	2017	2014	2018
Luas kawasan wisata	20.000 m ²	10.000 m ²	3.000 m ²
Harga tiket masuk	Gratis tiket masuk wisata, namun dikenakan biaya parkir Rp 3.000,- (sepeda motor) dan Rp 5.000,- (mobil)	Gratis tiket masuk wisata, namun dikenakan biaya parkir Rp 2.000,- (sepeda motor) dan Rp 5.000,- (mobil)	Tiap pengunjung dikenakan biaya tiket masuk Rp 10.000,- dan biaya parkir Rp 2.000,- (sepeda motor) dan Rp 5.000,- (mobil)
Pencapaian jumlah pengunjung per hari	2.000 pengunjung (hari <i>weekend</i>) dan 75-500 pengunjung (hari biasa)	1.000 pengunjung (hari <i>weekend</i>) dan 50-100 pengunjung (hari biasa)	1.000 pengunjung (hari <i>weekend</i>) dan 50-100 pengunjung (hari biasa)
Fasilitas wisata	37 wahana permainan, 75 warung makan, spot foto, kolam renang, toilet, mushola, tempat karaoke, layanan informasi, tanah lapang untuk kegiatan kelompok, balai untuk tempat pertemuan, hingga parkir yang luas.	Lahan pembibitan tanaman, <i>cafe</i> , spot foto menarik, toilet, gazebo bambu, kolam ikan, <i>free wifi</i> , permainan tradisional congklak, <i>live musik</i> (pada malam minggu), dan parkir.	Resto, spot foto, mushola, kolam renang anak, kolam renang dewasa, wisata haji, toilet, kamar mandi, toko dan pusat oleh-oleh, hingga parkir yang luas.
Jumlah orang yang terlibat/ diberdayakan (stakeholder)	6 pengelola wisata, 5 petugas parkir, 3 petugas keamanan, 24 petugas wahana, dan 62 pedagang yang bekerja di wisata tersebut.	5 pengelola wisata, 2 tukang parkir, 20 orang karyawan yang bekerja di <i>cafe</i> wisata tersebut.	1 owner, 20 karyawan yang bekerja dan 2 tukang parkir.

(Sumber: Wawancara dengan pengelola wisata pada tanggal 28 Januari 2023 dan riset ke akun media sosial)

Berdasarkan tabel di atas, perbandingan antara Wisata Gronjong Wariti dengan wisata lain yang ada di Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri yaitu Wisata Gronjong Wariti sudah berjalan selama 6 tahun karena didirikan oleh masyarakat

⁷<https://www.google.com/amp/s/suryaradio.com/2019/10/14/pemkab-kediri-apresiasi-desa-wisata-di-kabupaten-kediri/amp/> (Diakses pada tanggal 22 Januari 2023, pukul 09.57 WIB).

sejak tahun 2017, sedangkan Wisata Kebun Bibit didirikan pada tahun 2014 dan Wisata Marwah Tirta & Resto 1 didirikan pada tahun 2018, walaupun begitu Wisata Gronjong Wariti telah mendapatkan penghargaan sebagai desa wisata terbaik Kabupaten Kediri pada tahun 2019. Luas kawasan Wisata Gronjong Wariti paling luas diantara kedua wisata tersebut yaitu 2 hektar atau 20.000 m², sedangkan Wisata Kebun Bibit seluas 1 hektar atau 10.000m² dan Wisata Marwah Tirta & Resto 1 seluas 3.000m². Wisatawan yang berkunjung ke Wisata Gronjong Wariti dan Kebun Bibit tidak dipungut biaya masuk dan cukup membayar parkir kendaraan, sedangkan di Wisata Marwah Tirta & Resto 1 tiap pengunjung dikenai biaya tiket masuk Rp 10.000,00. Jumlah pengunjung Wisata Gronjong Wariti yang paling ramai diantara kedua wisata tersebut yaitu pada hari biasa bisa mencapai 75-500 pengunjung dan pada saat hari libur atau *weekend* jumlah pengunjung yang datang ke wisata ini bisa mencapai 2.000 pengunjung bahkan lebih, sedangkan Wisata Kebun Bibit dan Wisata Marwah Tirta & Resto 1 pada hari biasa mencapai 50-100 pengunjung dan pada saat hari libur atau *weekend* mencapai 1.000 pengunjung.

Wisata Gronjong Wariti menyediakan banyak fasilitas seru wahana hiburan dan warung makan yang tersedia dengan harga yang ramah dikantong. Pengunjung tertarik mengunjungi wisata tersebut karena cocok digunakan sebagai tempat wisata dibandingkan kedua wisata tersebut, hal ini karena Wisata Kebun Bibit menyediakan lahan pembibitan tanaman dan *cafe* sedangkan Wisata Marwah Tirta & Resto 1 menyediakan fasilitas resto dan wisata haji. Wisata Gronjong Wariti menjadi salah satunya desa wisata dengan jumlah orang yang terlibat/ diberdayakan (*stakeholder*) paling banyak di Kecamatan Plemahan yaitu 6 pengelola wisata, 5 petugas parkir, 3 petugas keamanan, 24 petugas wahana, dan 62 pedagang yang bekerja di wisata tersebut. Wisata Kebun Bibit hanya terdiri dari 5 pengelola wisata, 2 tukang parkir, 20 orang karyawan yang bekerja di *cafe* wisata tersebut, sedangkan Wisata Marwah Tirta & Resto 1 hanya terdiri dari 1 owner, 20 karyawan yang bekerja dan 2 tukang parkir.

Desa Mejono adalah sebuah desa di Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri yang terbagi menjadi dua dusun, yaitu Dusun Mejono dan Dusun Sumbermulyo. Desa Mejono berpenduduk 2.189 jiwa, dengan 1.115 jiwa penduduk perempuan dan 1.074 jiwa penduduk laki-laki. Mayoritas penduduk desa ini bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu objek wisata yang berada di Desa Mejono yaitu Wisata Gronjong Wariti yang didirikan oleh masyarakat sejak tahun 2017.

Keberadaan objek wisata tersebut tidak lepas dari salah satu peran warga bernama Pak Ndarik yang peduli terhadap lingkungannya, sekaligus mempunyai komitmen mengajak warga sekitar untuk mewujudkannya. Wisata Gronjong Wariti ini awalnya hanyalah sungai yang kumuh dan tidak terurus, bahkan semak belukar hingga sampah rumah tangga di mana-mana, serta dikenal dengan keangkerannya, selain itu juga tidak mendapatkan respon positif dari warga dan pemerintah desanya sendiri. Bersama dengan warga yang mendukung pembersihan sungai terus dilakukan, seiring berjalannya waktu, semakin banyak warga yang percaya dan ikut berpartisipasi membersihkan sungai hingga berubah menjadi sungai yang bersih dan

berhasil dijadikan sebagai objek wisata menarik. Beberapa tahapan dan proses yang tidaklah mudah akhirnya satu persatu wahana permainan mulai didatangkan untuk mengisi tempat wisata tersebut, hingga kini total wahana permainan sebanyak 37 wahana.

Wisata Gronjong Wariti ini melibatkan setidaknya 75 KK masyarakat di sekitar sungai yaitu pengelola wisata, petugas parkir, petugas keamanan, petugas wahana, pedagang dan semua yang memiliki saham adalah warga Desa Mejono itu sendiri. Tanah yang digunakan untuk area wisata adalah milik warga Desa Mejono itu sendiri. Setiap warga yang ingin mendirikan warung atau wahana di Gronjong Wariti harus izin dahulu kepada yang punya tanah dan ada persuratannya juga dengan aturan yang jelas. Kedua belah pihak harus saling menguntungkan. Perizinan tanah dilakukan di mana setiap 2 meter persegi tanah harus dibagi hasil Rp 20.000,- satu bulannya pada yang punya tanah dan kalau ramai bisa dinaikkan sesuai perjanjian. Warga memanfaatkan lahan rumahnya untuk parkir karena lokasi wisata tersebut berada di pedesaan dengan jalan yang tidak terlalu lebar.

Sistem permodalan Gronjong Wariti menggunakan sistem jual saham. Pemilik saham adalah masyarakat Desa Mejono itu sendiri yang ikut menanam modal. Hasil keuntungan setiap bulan nantinya dibagi berdasarkan saham yang ditanam. Sistem saham hanya berlaku pada pendirian wahana, sedangkan untuk modal belanja kebutuhan warung warga menggunakan modal sendiri.

Berdirinya objek wisata ini, masyarakat merasakan manfaat salah satunya adalah dapat saling bekerjasama dalam pengelolaan wisata sehingga dapat membuka peluang usaha dan meningkatkan pendapatan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mejono. Kegiatan wisata di Gronjong Wariti telah memberdayakan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari sisi peningkatan pendapatan, penghasilan masyarakat Desa Mejono bertambah setelah adanya wisata tersebut. Pendapatan pemilik warung diperoleh dari hasil penjualan setiap harinya tergantung jumlah pengunjung yang datang, sedangkan pendapatan pekerja wahana diperoleh dari seluruh total tiket yang terjual sehingga dibagi hasil sesuai presentase yang sudah ditentukan. Penghasilan warung pada hari libur di atas Rp 1 juta dan hari-hari biasa Rp 200 ribu sampai Rp 300 ribu, sedangkan untuk wahana rata-rata setiap bulannya bisa mencapai Rp 125 juta.

Keberadaan objek wisata Gronjong Wariti ini dapat menggerakkan perekonomian warga Desa Mejono. Gronjong Wariti dijadikan salah satu pemasukan kas Desa Mejono yang diambil dari bagi hasil pemasukan wisata tersebut yaitu 55% untuk saham, 20% untuk pekerja, 5% untuk admin, dan 20% untuk kas Gronjong Wariti. Kehadiran objek wisata Gronjong Wariti memberikan dampak dan perubahan pada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mejono. Peneliti membuat tabel agar lebih mudah untuk melihat perubahan yang terjadi pada masyarakat, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Perubahan yang terjadi pada masyarakat sebelum dan setelah adanya objek Wisata Gronjong Wariti Tahun 2023

No	Keterangan	Sebelum Ada Objek Wisata	Setelah Ada Objek Wisata
1.	Kenakalan remaja	Emosi dan suka marah kalau tidak dikasih uang jajan oleh orang tua	Suka membantu orang tua berjualan dan mau bekerja sebagai pekerja wahana
2.	Pekerjaan	Buruh tani, pedagang keliling, ibu rumah tangga, pengangguran	Peluang usaha yang menguntungkan (bisnis), pedagang tetap
3.	Biaya pendidikan	Terkendala biaya pendidikan karena pendapatan yang minim, pendidikan yang masih rendah sebatas SMP dan SMA	Terbantu untuk biaya pendidikan, memberikan semangat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
4.	Tempat rapat dan perkumpulan	Berpindah-pindah tempat di rumah-rumah warga karena belum punya tempat dan balai untuk rapat dan pertemuan	Sudah mempunyai tempat untuk rapat dan perkumpulan karena dibangun gedung pertemuan Bale Bengong
5.	Pendapatan	Pendapatan masyarakat dulunya masih minim, bahkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari belum tercukupi	Pendapatan masyarakat bertambah karena masyarakat dapat mendirikan usaha dan bekerja sebagai pekerja wahana
6.	Beban hutang	Masyarakat banyak yang terlilit hutang, cicilan bank, tagihan, dan tidak cukup menabung karena pendapatan yang masih minim	Masyarakat dapat terbantu untuk melunasi hutangnya, cicilan bank lancar, dan jaminan hutang anggota Gronjong Wariti tanpa rekomendasi sehingga saling menguntungkan antara pihak yang berhutang dan yang menghutang
7.	Pemenuhan kebutuhan dan keinginan	Belum banyak terpenuhi, yaitu kondisi tempat tinggal dan fasilitas yang seadanya, belum mampu membeli sepeda motor, belum mampu membeli mobil, belum mampu membeli sawah, belum mampu membeli hewan ternak (seperti: sapi dan kambing), belum mampu membeli diesel untuk sawah.	Sudah bisa terpenuhi, yaitu renovasi rumah, membeli sepeda motor, membeli mobil, membeli sawah, membeli hewan ternak (seperti: sapi dan kambing), membeli diesel untuk sawah.

(Sumber: Wawancara Dengan Pak Ndarik Selaku Ketua Pengelola Wisata Gronjong Wariti Dan Observasi Secara Langsung Pada Tanggal 13 Mei 2023)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan yang terjadi pada masyarakat setelah adanya objek wisata Gronjong Wariti, yaitu berkurangnya masalah kenakalan remaja di Desa Mejono. Kenakalan remaja di Desa Mejono berkurang setelah adanya objek Wisata Gronjong Wariti karena dulunya hanya meminta uang orang tua namun sekarang mau membantu orang tua berjualan dan mau bekerja sebagai pekerja wahana. Berdirinya objek wisata Gronjong Wariti dapat dijadikan sebagai peluang usaha yang menguntungkan sehingga dapat

membantu biaya pendidikan, menambah pendapatan, membantu beban hutang, membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta memenuhi keinginan untuk merenovasi rumah, membeli hewan ternak, membeli diesel untuk membajak sawah, dan membeli mobil. Perubahan lainnya yaitu mempunyai gedung untuk tempat rapat dan pertemuan, karena dulunya masih berpindah-pindah tempat di rumah-rumah warga, namun sekarang sudah mempunyai tempat untuk rapat dan perkumpulan karena dibangun gedung pertemuan Bale Bengong.

Penulis tertarik untuk meneliti karena desa wisata ini menjadi salah satunya desa wisata dengan jumlah orang yang terlibat/diberdayakan (*stakeholder*) paling banyak di Kecamatan Plemahan yaitu 6 pengelola wisata, 5 petugas parkir, 3 petugas keamanan, 24 petugas wahana, dan 62 pedagang yang bekerja di wisata tersebut, serta telah mendapatkan penghargaan sebagai desa wisata terbaik Kabupaten Kediri pada tahun 2019 yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Kediri dan berhasil mendapatkan uang sebesar Rp 200 juta yang digunakan sebagai tambahan modal untuk mengembangkan wisata. Wisata Gronjong Wariti adalah salah satu tempat wisata keluarga menarik di Kabupaten Kediri yang mempunyai nuansa desa yang sangat kental dan menyuguhkan banyak fasilitas seru yang tidak hanya cocok untuk dikunjungi sebagai tempat wisata tetapi juga sarana edukasi bagi anak-anak. Wisata Gronjong Wariti adalah surganya wahana murah karena setiap wisatawan yang berkunjung ke sana tidak dipungut biaya masuk. Wisatawan cukup membayar parkir kendaraan dan membayar tiket setiap wahana.

Wisata Gronjong Wariti di dalamnya terdapat 37 wahana hiburan dengan harga tiket mulai dari Rp 4.000,00 sampai Rp 35.000,00. Warung makan menjual berbagai makanan dan minuman dengan harga yang terjangkau, mulai dari jajanan tradisional, kue kering, dan lain sebagainya. Aliran sungai yang bersih dan suasana yang masih terjaga keasriannya membuat pengunjung betah berlama sambil menikmati pemandangan apik sembari naik perahu. Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas peneliti tertarik meneliti dan mengkaji penelitian dengan judul "**Peran Gronjong Wariti dalam Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat Desa Mejono: Sebuah Tinjauan Kualitatif**".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada fenomena atau gejala alam, fundamental, dan naturalistik.⁸ Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu lingkungan yang akan mengarah pada gambaran yang detail dan terperinci tentang situasi alami (*natural setting*), tentang peristiwa yang terjadi di bidang studi.⁹ Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berfokus pada latar belakang dan individu secara holistik yang menghasilkan perilaku

⁸Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 30.

⁹Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Universitas Veteran Bangun Nusantara, 2014), 4.

yang dapat diamati dan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang sebagai data deskriptif. Penelitian kualitatif adalah cabang tertentu dari penelitian ilmu sosial terutama didasarkan pada pengamatan terhadap manusia dan lingkungan.¹⁰

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif sebagai jenis penelitiannya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menitikberatkan pada catatan yang memuat uraian kalimat yang lengkap, rinci, dan mendalam tentang keadaan sebenarnya di lapangan untuk mendukung penyajian data.¹¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan penelitian deskriptif sebagai jenis penelitiannya. Alasan menggunakan metode tersebut karena metode penelitian ini cocok digunakan untuk penelitian ini yang berusaha mengkaji atau menggambarkan secara mendalam tentang situasi alami dari fenomena maupun peristiwa yang terjadi di lapangan. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang objek wisata dan peran objek wisata Gronjong Wariti dalam memberdayakan masyarakat Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri sehingga metode ini yang paling tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Objek Wisata Gronjong Wariti di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri

Gronjong Wariti merupakan objek wisata air yang memanfaatkan aliran air sungai di bawah rerimbunan pohon bambu yang mengelilinginya sehingga sangat cocok untuk melepas rasa penat. Wisata Gronjong Wariti menjadi daya tarik tersendiri sehingga banyak peminatnya dan selalu ramai dikunjungi oleh para wisatawan baik di masyarakat Kabupaten Kediri maupun luar daerah. Penelitian ini terdapat kesesuaian dengan teori di mana objek wisata merupakan kawasan yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk berkunjung baik kalangan muda maupun keluarga. Objek wisata adalah potensi yang mendorong hadirnya wisatawan.¹²

Objek wisata Gronjong Wariti ini mempunyai nuansa desa yang sangat kental karena lokasinya yang berada di tengah-tengah perkampungan warga dan menyuguhkan banyak fasilitas seru yang tidak hanya cocok untuk dikunjungi sebagai tempat wisata tetapi juga sarana edukasi bagi anak-anak karena anak-anak bisa belajar banyak cara memainkan wahana permainan dan belajar cara menjaga lingkungan. Fasilitas pendukung yang tersedia, seperti: (1) Spot foto: terdapat beragam spot foto keren dan menarik untuk dijadikan objek foto, (2) Toilet: menyediakan toilet/kamar mandi yang bersih di beberapa sudut wisata, (3) Mushola: menyediakan tempat ibadah yang bersih dan suci bagi umat muslim, (4) Layanan informasi: bagi yang ingin mengetahui dan mencari informasi terkait

¹⁰Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 30.

¹¹Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 96.

¹²Izza Mafruhah, dkk., *Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekologi dan Edukasi di Kawasan Waduk Kedung Ombo Sragen* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), 7.

Gronjong Wariti, (5) Tanah lapang untuk kegiatan kelompok: tanah lapang yang bersih dan luas untuk kegiatan kelompok, dan (6) Balai untuk tempat pertemuan: dibangunnya gedung pertemuan Bale Bengong untuk kegiatan rapat maupun pertemuan. Terdapat 37 wahana hiburan dengan harga tiket mulai dari Rp 4.000,- sampai Rp 35.000,-. Aliran sungai yang bersih dan suasana yang masih terjaga keasriannya membuat pengunjung betah berlama sambil menikmati pemandangan apik sembari naik perahu.¹³ Hasil pada penelitian ini juga dapat dikatakan sesuai dengan teori dikarenakan suatu objek wisata dikatakan baik dan menarik apabila memiliki keindahan alam, mempunyai keunikan, dan didukung dengan fasilitas yang dapat dinikmati oleh wisatawan.¹⁴

Wisata Gronjong Wariti membuka kunjungan untuk umum yang ingin berkunjung ke wisata tersebut. Banyak sekali hiburan yang disediakan di tempat ini, mulai dari wahana hiburan, warung-warung yang menjual jajanan pasar tradisional, dan tempat karaoke. Hiburan yang murah dan ramah dikantong, membuat tempat ini menjadi unggulan yang dibanggakan oleh penduduk setempat dan dikenal sebagai tempat wisata murah di Kabupaten Kediri. Berdasarkan penggolongan objek wisata, Wisata Gronjong Wariti merupakan objek wisata dan daya tarik minat khusus, sehingga terdapat kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori tersebut.¹⁵

Wisata Gronjong Wariti telah memenuhi kriteria objek wisata sehingga terdapat kesesuaian dengan teori, yaitu:¹⁶

1. Ketersediaan sumber daya yang berpotensi menumbuhkan perasaan gembira, keindahan, kenyamanan, dan kebersihan. Aliran sungai Gronjong Wariti yang bersih dan suasana yang masih terjaga keasriannya membuat pengunjung betah berlama sambil menikmati pemandangan apik.
2. Tempat ini mudah diakses oleh pengunjung yang ingin berkunjung. Lokasi Wisata Gronjong Wariti berada di tengah-tengah perkampungan warga dan akses jalan yang mudah dijangkau, untuk sampai ke lokasi wisata tersebut dari Kota Pare hanya perlu waktu 15 menit dan 30 menit dari Kota Kediri.
3. Terdapat ciri khusus atau karakteristik yang unik. Objek wisata Gronjong Wariti mempunyai nuansa desa yang sangat kental dan menyuguhkan banyak fasilitas seru yang tidak hanya cocok untuk dikunjungi sebagai tempat wisata tetapi juga sarana edukasi bagi anak-anak.
4. Terdapat infrastruktur dan fasilitas pendukung untuk membantu wisatawan yang datang. Fasilitas pendukung yang tersedia di Wisata Gronjong Wariti, yaitu spot foto, toilet, mushola, layanan informasi, tanah lapang untuk kegiatan

¹³Riyadi, Ketua Pengelola Wisata, wawancara oleh Penulis di Wisata Gronjong Wariti, Desa Mejono, Kec. Plemahan, Kab. Kediri, 13 Mei 2023.

¹⁴Sigit Dwi Laksana, *Tumpuk Mempesona* (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2020), 11-12.

¹⁵Mafruhah, dkk., *Strategi Pengembangan Pariwisata*, 7-8.

¹⁶Muharto, *Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi dan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 11.

kelompok, dan balai untuk tempat pertemuan. Terdapat 37 wahana hiburan dengan harga tiket mulai dari Rp 4.000,- sampai Rp 35.000,-. Selain itu juga terdapat banyak warung makan yang menjual berbagai makanan dan minuman dengan harga yang terjangkau, mulai dari jajanan tradisional, kue kering, rujak cingur, es blewah, tiwul, pecel tumpang, bakso dan masih banyak lagi.

B. Peran Objek Wisata Gronjong Wariti Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri

Keberadaan objek wisata Gronjong Wariti tidak lepas dari salah satu peran warga bernama Riyadi atau dikenal dengan nama Ndarik yang peduli terhadap lingkungannya, sekaligus mempunyai komitmen mengajak warga sekitar untuk mewujudkannya. Wisata Gronjong Wariti ini awalnya hanyalah sungai yang kumuh dan tidak terurus. Bersama dengan beberapa orang warga yang mendukung, pembersihan sungai terus dilakukan. Setelah sungai mulai terlihat bersih, barulah penduduk sekitar mulai peduli dengan membantu proses pembersihannya dan menyumbang makanan-makanan kecil. Seiring waktu, semakin banyak warga yang percaya kepadanya, mereka bahu-membahu membersihkan sungai dan mulai terlihat hasilnya, tidak hanya membersihkannya, namun juga menghias tempat tersebut. Beberapa tahapan dan proses yang tidaklah mudah akhirnya satu persatu wahana permainan mulai didatangkan untuk mengisi tempat wisata tersebut, hingga kini total wahana permainan sebanyak 37 wahana.¹⁷ Hasil penelitian ini terdapat kesesuaian dengan teori bahwa peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dapat dipertanggungjawabkan oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁸ Peran ditentukan pada harapan dan kondisi yang harus dipenuhi oleh seseorang untuk memenuhi harapan yang diinginkan tersebut.¹⁹

Wisata Gronjong Wariti melibatkan semua masyarakat Desa Mejono, yaitu setidaknya 75 KK masyarakat di sekitar sungai. Desa wisata ini menjadi salah satunya desa wisata dengan jumlah orang yang terlibat/ diberdayakan (*stakeholder*) paling banyak di Kecamatan Plemahan yaitu 6 pengelola wisata, 5 petugas parkir, 3 petugas keamanan, 24 petugas wahana, dan 62 pedagang yang bekerja di wisata tersebut.²⁰ Kegiatan atau program di Wisata Gronjong Wariti diikuti oleh setiap anggota masyarakat sehingga setiap anggota dalam kegiatan atau program tersebut akan memperoleh manfaat dalam mengembangkan kemampuan, mengembangkan potensi diri, memahami kendala dalam usahanya, dan memecahkan suatu permasalahan. Program kegiatan di Wisata Gronjong Wariti yaitu pertemuan satu bulan sekali, arisan, penyuluhan kesehatan, pengelolaan sampah, dan *study*

¹⁷Riyadi, Ketua Pengelola Wisata, wawancara oleh Penulis di Wisata Gronjong Wariti, Desa Mejono, Kec. Plemahan, Kab. Kediri, 13 Mei 2023.

¹⁸Harahap, dkk., Kamus Besar Bahasa Indonesia, 854.

¹⁹Duryat, dkk., Mengasah Jiwa Kepemimpinan, 12.

²⁰Riyadi, Ketua Pengelola Wisata, wawancara oleh Penulis di Wisata Gronjong Wariti, Desa Mejono, Kec. Plemahan, Kab. Kediri, 13 Mei 2023.

banding.²¹ Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori karena dikatakan bahwa pemberdayaan diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena melalui pemberdayaan masyarakat dilatih berbagai jenis keterampilan agar kedepannya masyarakat dapat secara mandiri membuka suatu usaha atau lainnya. Tujuan tersebut bisa tercapai apabila program pemberdayaan pedesaan ditetapkan sehingga mampu menyejahterakan keluarga dan masyarakat.²²

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mardikanto, di mana pemberdayaan masyarakat memiliki enam tujuan, yaitu:²³

1. Perbaiki kelembagaan (*better institution*)

Kemampuan, keberanian dan tekad yang kuat yang dimiliki Bapak Riyadi dapat mampu memberdayakan masyarakat, karena secara langsung dapat mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam membersihkan sungai dan saling bekerjasama dalam pengelolaan Wisata Gronjong Wariti. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tersebut karena dikatakan bahwa lembaga yang baik dapat menjalankan fungsinya secara maksimal sehingga individu akan didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada dan memberikan kemudahan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati oleh semua anggota.

2. Perbaiki usaha (*better business*)

Berdirinya objek wisata Gronjong Wariti, masyarakat dapat merasakan manfaat salah satunya adalah dapat membuka peluang usaha, sehingga pelaku usaha memperoleh manfaat secara nyata dan sebagai perbaikan bagi usahanya. Setiap warga Desa Mejono boleh mendirikan warung atau wahana di objek Wisata Gronjong Wariti. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tersebut karena dikatakan bahwa kegiatan perbaikan kelembagaan diharapkan dapat meningkatkan usaha yang dilakukan sehingga semua anggota merasa puas, masyarakat sekitar memperoleh manfaat secara nyata, dan juga diharapkan agar dapat dikembangkan sehingga semua kebutuhan dapat terpenuhi.

3. Perbaiki pendapatan (*better income*)

Dampak pemberdayaan masyarakat telah menghasilkan keuntungan karena dengan membuka peluang usaha maka pendapatan masyarakat dapat mengalami peningkatan sehingga dapat membantu perekonomian warga Desa Mejono. Kegiatan wisata di Gronjong Wariti dilihat dari sisi peningkatan pendapatan, penghasilan masyarakat Desa Mejono bertambah setelah adanya wisata tersebut, karena sebelum adanya objek wisata Gronjong Wariti masyarakat hanya mengandalkan pendapatan dari bekerja sebagai buruh tani dan pembuatan emping mlinjo, namun setelah adanya objek wisata Gronjong

²¹Riyadi, Ketua Pengelola Wisata, wawancara oleh Penulis di Wisata Gronjong Wariti, Desa Mejono, Kec. Plemahan, Kab. Kediri, 6 Juni 2023.

²²Zubaedi, Pengembangan Masyarakat "Wacana dan Praktik", 24.

²³Ibid., 9-10.

Wariti ini masyarakat dapat membuka peluang usaha sehingga menghasilkan keuntungan. Pendapatan pemilik warung diperoleh dari hasil penjualan setiap harinya tergantung jumlah pengunjung yang datang, sedangkan pendapatan pekerja wahana diperoleh dari seluruh total tiket yang terjual sehingga dibagi hasil sesuai presentase yang sudah ditentukan. Penghasilan warung pada hari libur di atas Rp 1 juta dan hari-hari biasa Rp 200 ribu sampai Rp 300 ribu, sedangkan untuk wahana rata-rata setiap bulannya bisa mencapai Rp 125 juta. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tersebut karena dikatakan bahwa peningkatan usaha diharapkan dapat menambah pendapatan anggota, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

4. Perbaiki lingkungan (*better environment*)

Dampak pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dari perbaikan lingkungan dimana awal mula Wisata Gronjong Wariti ini adalah sungai yang kumuh dan banyak sampah, karena kebiasaan masyarakat yang sering membuang sampah ke sungai, namun dengan adanya inisiatif dari salah satu warga yang mampu memberdayakan masyarakat untuk pembersihan sungai, maka lingkungan yang bersih dan sehat dapat terwujud. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tersebut karena dikatakan bahwa kemiskinan atau kurangnya pendapatan sering kali menyebabkan kerusakan lingkungan, perbaikan pendapatan dalam hal ini dapat memperbaiki lingkungan sosial dan fisik.

5. Perbaiki kehidupan (*better living*)

Akibat dari lingkungan dan pendapatan yang lebih baik, maka standar kehidupan masyarakat Desa Mejono akan meningkat pula. Pendapatan yang diperoleh pekerja di Wisata Gronjong Wariti dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Mejono karena masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tersebut karena dikatakan bahwa kondisi kehidupan setiap keluarga dan masyarakat diharapkan meningkat sebagai hasil dari pendapatan dan lingkungan.

6. Perbaiki masyarakat (*better community*)

Tabel 3. Perubahan Yang Terjadi Pada Masyarakat Sebelum Dan Setelah Adanya Objek Wisata Gronjong Wariti Tahun 2023

No	Keterangan	Sebelum Ada Objek Wisata	Setelah Ada Objek Wisata
1.	Kenakalan remaja	Emosi dan suka marah kalau tidak dikasih uang jajan oleh orang tua	Suka membantu orang tua berjualan dan mau bekerja sebagai pekerja wahana
2.	Pekerjaan	Buruh tani, pedagang keliling, ibu rumah tangga, pengangguran	Peluang usaha yang menguntungkan (bisnis), pedagang tetap
3.	Biaya pendidikan	Terkendala biaya pendidikan karena pendapatan yang minim, pendidikan yang masih rendah sebatas SMP dan SMA	Terbantu untuk biaya pendidikan, memberikan semangat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
4.	Tempat rapat dan perkumpulan	Berpindah-pindah tempat di rumah-rumah warga karena belum punya tempat dan balai untuk rapat dan pertemuan	Sudah mempunyai tempat untuk rapat dan perkumpulan karena dibangun gedung pertemuan Bale Bengong
5.	Pendapatan	Pendapatan masyarakat dulunya masih minim, bahkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari belum tercukupi	Pendapatan masyarakat bertambah karena masyarakat dapat mendirikan usaha dan bekerja sebagai pekerja wahana
6.	Beban hutang	Masyarakat banyak yang terlilit hutang, cicilan bank, tagihan, dan tidak cukup menabung karena pendapatan yang masih minim	Masyarakat dapat terbantu untuk melunasi hutangnya, cicilan bank lancar, dan jaminan hutang anggota Gronjong Wariti tanpa rekomendasi sehingga saling menguntungkan antara pihak yang berhutang dan yang menghutangi
7.	Pemenuhan kebutuhan dan keinginan	Belum banyak terpenuhi, yaitu kondisi tempat tinggal dan fasilitas yang seadanya, belum mampu membeli sepeda montor, belum mampu membeli mobil, belum mampu membeli sawah, belum mampu membeli hewan ternak (seperti: sapi dan kambing), belum mampu membeli diesel untuk sawah.	Sudah bisa terpenuhi, yaitu renovasi rumah, membeli sepeda motor, membeli mobil, membeli sawah, membeli hewan ternak (seperti: sapi dan kambing), membeli diesel untuk sawah.

(Sumber: Wawancara dengan Pak Ndarik Selaku Ketua Pengelola Wisata Gronjong Wariti Dan Observasi Secara Langsung Pada Tanggal 13 Mei 2023)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan yang terjadi pada masyarakat setelah adanya objek wisata Gronjong Wariti, yaitu berkurangnya masalah kenakalan remaja di Desa Mejono. Kenakalan remaja di Desa Mejono berkurang setelah adanya objek Wisata Gronjong Wariti karena dulunya hanya meminta uang orang tua namun sekarang mau membantu orang tua berjualan dan mau bekerja sebagai pekerja wahana. Berdirinya objek wisata Gronjong Wariti dapat dijadikan sebagai peluang usaha yang menguntungkan sehingga dapat membantu biaya pendidikan, menambah pendapatan, membantu beban hutang, membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta memenuhi keinginan untuk merenovasi rumah, membeli hewan ternak, membeli diesel untuk membajak sawah, dan membeli mobil. Perubahan lainnya yaitu mempunyai gedung untuk tempat rapat dan pertemuan, karena dulunya masih berpindah-pindah tempat di rumah-rumah warga, namun sekarang sudah mempunyai tempat untuk rapat dan perkumpulan karena dibangun gedung pertemuan Bale Bengong.²⁴ Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tersebut karena dikatakan bahwa jika setiap keluarga memiliki kehidupan yang baik, maka kehidupan masyarakat yang lebih baik akan terwujud, begitu pula kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Peningkatan standar kehidupan masyarakat Desa Mejono dapat memperbaiki kehidupan masyarakat.

Salah satu dampak kegiatan ekonomi di objek wisata Gronjong Wariti terhadap kesejahteraan masyarakat yaitu dapat membuka peluang usaha sehingga dapat membantu masyarakat dalam memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam hal ini standar kehidupan masyarakat Desa Mejono dapat mengalami peningkatan serta memperbaiki kehidupan masyarakat yang lebih baik (*al-hayah al-thayyibah*). Hasil pada penelitian ini juga dapat dikatakan sesuai dengan teori karena dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam Islam dalam bidang ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, mengusahakan kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta perbaikan kehidupan yang lebih baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*).²⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Gronjong Wariti merupakan objek wisata air yang memanfaatkan aliran air sungai. Objek wisata Gronjong Wariti mempunyai nuansa desa yang sangat kental dan menyuguhkan banyak fasilitas seru yang tidak hanya cocok untuk dikunjungi sebagai tempat wisata tetapi juga sarana edukasi bagi anak-anak. Fasilitas pendukung yang tersedia, seperti spot foto, toilet, mushola, layanan informasi,

²⁴Riyadi, Ketua Pengelola Wisata, wawancara oleh Penulis di Wisata Gronjong Wariti, Desa Mejono, Kec. Plemahan, Kab. Kediri, 13 Mei 2023.

²⁵Saeful dan Ramdhayanti, "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam", 14-15.

tanah lapang untuk kegiatan kelompok, dan balai untuk tempat pertemuan. Berdasarkan penggolongan objek wisata, Wisata Gronjong Wariti merupakan objek wisata dan daya tarik minat khusus, karena Wisata Gronjong Wariti membuka kunjungan untuk umum yang ingin berkunjung ke wisata tersebut dan banyak sekali hiburan yang disediakan di tempat ini, mulai dari wahana hiburan, warung-warung yang menjual jajanan pasar tradisional, dan tempat karaoke.

2. Keberadaan objek wisata Gronjong Wariti berperan dalam memberdayakan masyarakat karena melibatkan semua masyarakat Desa Mejono, yaitu setidaknya 75 KK masyarakat di sekitar sungai. Keterlibatan semua masyarakat Desa Mejono berdampak pada terwujudnya tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu:
 - a. Perbaiki kelembagaan. Kemampuan, keberanian dan tekad yang kuat yang dimiliki Bapak Riyadi dapat mampu memberdayakan masyarakat, karena secara langsung dapat mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam membersihkan sungai dan saling bekerjasama dalam pengelolaan Wisata Gronjong Wariti.
 - b. Perbaiki usaha. Berdirinya objek wisata ini, masyarakat dapat merasakan manfaat salah satunya adalah dapat membuka peluang usaha, sehingga pelaku usaha memperoleh manfaat secara nyata dan sebagai perbaikan bagi usahanya. Setiap warga Desa Mejono boleh mendirikan warung atau wahana di objek Wisata Gronjong Wariti.
 - c. Perbaiki pendapatan. Dampak pemberdayaan masyarakat telah menghasilkan keuntungan karena dengan membuka peluang usaha maka pendapatan masyarakat dapat mengalami peningkatan sehingga dapat membantu perekonomian warga Desa Mejono.
 - d. Perbaiki lingkungan. Dampak pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dari perbaikan lingkungan dimana awal mula Wisata Gronjong Wariti ini adalah sungai yang kumuh dan banyak sampah, karena kebiasaan masyarakat yang sering membuang sampah ke sungai, namun dengan adanya inisiatif dari salah satu warga yang mampu memberdayakan masyarakat untuk pembersihan sungai, maka lingkungan yang bersih dan sehat dapat terwujud.
 - e. Perbaiki kehidupan. Akibat dari lingkungan dan pendapatan yang lebih baik, maka standar kehidupan masyarakat Desa Mejono akan meningkat pula. Pendapatan yang diperoleh pekerja di Wisata Gronjong Wariti dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Mejono karena masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari yang lebih baik dari sebelumnya.
 - f. Perbaiki masyarakat. Peningkatan standar kehidupan masyarakat Desa Mejono dapat memperbaiki kehidupan masyarakat. Perubahan yang terjadi pada masyarakat setelah adanya objek wisata Gronjong Wariti, yaitu berkurangnya masalah kenakalan remaja di Desa Mejono, menjadikan peluang usaha, membantu biaya pendidikan, mempunyai gedung untuk tempat rapat dan pertemuan, menambah pendapatan, membantu beban hutang, membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta memenuhi keinginan pribadi.

REFERENSI

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Duryat, Masduki. Dkk. *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kemahasiswaan*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Harahap. E.St. Dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka, 2007.
- <https://data.tempo.co/data/1419/bps-tingkat-pengangguran-terbuka-sebesar-583-persen-pada-februari-2022> (Diakses pada tanggal 24 September 2022, pukul 10.22 WIB).
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/07/terus-meningkat-jumlah-penduduk-ri-tembus-275-77-juta-hingga-pertengahan-2022> (Diakses pada tanggal 24 September 2022, pukul 10.03 WIB).
- <https://www.google.com/amp/s/suryaradio.com/2019/10/14/pemkab-kediri-apresiasi-desa-wisata-di-kabupaten-kediri/amp/> (Diakses pada tanggal 22 Januari 2023, pukul 09.57 WIB).
- Laksana, Sigit Dwi. *Tumpuk Mempesona*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2020.
- Mafruhah, Izza. Dkk. *Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekologi dan Edukasi di Kawasan Waduk Kedung Ombo Sragen*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.
- Muharto. *Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi dan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Universitas Veteran Bangun Nusantara, 2014.
- Saeful, Achmad dan Ramdhayanti, Sri. "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam", *Syar'ie*, Vol. 3 (Februari 2020): 14-15.
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat "Wacana dan Praktik"*. Jakarta: Kencana, 2013.